

BAB IV

ANALISIS POSISI PENDANAAN DANA PENSIUN PLN TERHADAP KENAIKAN MANFAAT PENSIUN

4.1 Gambaran Posisi Pendanaan Dana Pensiun PLN

Pendanaan Dana Pensiun adalah kemampuan dana pensiun dalam memenuhi kewajibannya kepada peserta dan kemampuan pemberi kerja dalam mendanai program pensiunnya. Posisi Pendanaan Dana Pensiun dipengaruhi oleh besarnya Kewajiban Solvabilitas, Kewajiban Aktuarial, dan Kekayaan untuk Pendanaan. Serta terlihat dari Kualitas Pendanaan Dana Pensiun tersebut.

Rasio pendanaan hanyalah salah satu kriteria keberhasilan pengelolaan suatu program pensiun. Kriteria lain adalah kemampuan untuk mengembangkan kekayaannya, karena dari pengembangan kekayaan inilah yang akan menentukan apakah suatu Dana Pensiun mampu menaikkan manfaat pensiun atau tidak. Banyak dana pensiun yang bertahun-tahun dalam kondisi “*funded*” tetapi tidak mampu menaikkan manfaat pensiun karena pertumbuhan kekayaannya kecil sekali. Pertumbuhan kekayaan suatu Dana Pensiun berasal baik dari kenaikan aliran kas yang berasal penghasilan bunga, dividen dan iuran Pendiri maupun dari penambahan nilai (*capital gain*) dari surat berharga, saham, serta revaluasi penyertaan dan properti.

Sebagai ukuran untuk menentukan kualitas pendanaan Dana Pensiun tersebut baik atau tidak, selain dilihat dari kemampuan pengelolaan dan pengembangan kekayaannya, juga dilihat berdasarkan perhitungan Kewajiban Aktuarial dan Kewajiban Solvabilitas akan diperoleh Posisi pendanaan Dana Pensiun ditetapkan dengan mengelompokkan ke dalam 3 keadaan kualitas pendanaan, yaitu:

- a. Kualitas Pendanaan Tingkat Pertama adalah keadaan pendanaan Dana Pensiun apabila berada dalam keadaan Dana Terpenuhi (Kekayaan tidak kurang dari Kewajiban Aktuarial). Dengan kata lain rasio Kekayaan terhadap Kewajiban Aktuarial atau rasio pendanaannya di atas 100%.
- b. Kualitas Pendanaan Tingkat Kedua adalah keadaan pendanaan Dana Pensiun apabila Kekayaan kurang dari Kewajiban Aktuarial tetapi lebih

besar dari Kewajiban Solvabilitas. Dengan kata lain rasio Kekayaan terhadap Kewajiban Solvabilitas atau rasio solvabilitasnya di atas 100% tetapi rasio pendanaannya kurang dari 100%.

- c. Kualitas Pendanaan Tingkat Ketiga adalah keadaan pendanaan Dana Pensiun apabila Kekayaan kurang dari Kewajiban Solvabilitas. Dengan kata lain baik rasio pendanaan maupun rasio solvabilitasnya kurang dari 100%.

Posisi Pendanaan Dana Pensiun PLN tahun 2008 sangat baik dan kualitas pendanaan berada di Tingkat pertama. Tahun 2008 Dana Pensiun PLN dalam kondisi surplus atau “*funded*”. Artinya bahwa Dana Pensiun PLN telah berhasil mengelola dan mengembangkan kekayaan dana pensiunnya dengan baik.

Tabel 4.1

Hasil Investasi Tahun 2008

No.	Jenis Investasi	Rata-Rata Investasi Nilai Wajar	Hasil Investasi Dengan SPI	
		Rp. Juta	Rp. Juta	%
1	Deposito Berjangka & On Call	171.360	16.203	9,46
2	Saham	65.302	(51.441)	(78,77)
3	Obligasi	1.663.446	205.310	12,34
4	Sukuk	6.368	1.407	22,10
5	Reksadana	105.615	(78.805)	(74,62)
6	Penempatan Langsung	9.331	1.566	16,79
7	Tanah, Bangunan, Tanah & Bangunan	285.912	62.585	21,89
8	Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-
9	Surat Berharga Pemerintah	1.717.641	201.158	11,71
Jumlah		4.024.975	357.983	8,89

Sumber: Laporan Tahunan Dana Pensiun PLN

Dari hasil perhitungan Kewajiban Aktuarial dan Kewajiban Solvabilitas diperoleh bahwa kualitas pendanaan Dana Pensiun PLN berada dalam tingkat pertama, karena keadaan pendanaan Dana Pensiun apabila berada dalam keadaan Dana Terpenuhi (Kekayaan tidak kurang dari Kewajiban Aktuarial). Dengan kata lain rasio Kekayaan terhadap Kewajiban Aktuarial atau rasio pendanaannya di atas 100%.

Tabel 4.2
Posisi Pendanaan Dana Pensiun PLN
Tahun 2006 – 2008

	Per 31 Desember 2006 (Rp. Juta)	Per 31 Desember 2007 (Rp. Juta)	Per 1 September 2008 (Rp. Juta)
Kewajiban Aktuaria	3.453.597	3.818.740	3.940.210
Kekayaan	3.582.741	3.988.231	4.162.483
Surplus (Defisit)	129.144	169.492	222.273
Rasio Pendanaan	103,74%	104,44%	105,6%
Kualitas Pendanaan	Tingkat I	Tingkat I	Tingkat I

Sumber: Laporan Aktuaris Dana Pensiun PLN

Untuk penjelasan mengenai Kewajiban Solvabilitas dan Kewajiban Aktuaria akan diberikan penjelasan lebih dalam pada analisa berikutnya.

4.1.1 Kekayaan untuk Pendanaan

Kekayaan untuk Pendanaan adalah Kekayaan Dana Pensiun yang diperhitungkan untuk menentukan kualitas pendanaan Dana Pensiun. Kekayaan untuk Pendanaan dihitung dari aktiva bersih dikurangi dengan:

- a. Kekayaan dalam sengketa di pengadilan, atau yang dikuasai atau disita oleh pihak yang berwenang.
- b. Iuran, baik sebagian atau seluruhnya, yang pada tanggal perhitungan aktuaria belum disetor ke Dana Pensiun lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal jatuh temponya.
- c. Kekayaan yang ditempatkan di luar negeri.
- d. Jenis kekayaan yang dikategorikan sebagai piutang lain-lain dan aktiva lain-lain.

- e. Selisih lebih nilai investasi dari batasan per pihak sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan tentang Investasi Dana Pensiun.
- f. Selisih lebih nilai investasi dari batasan per jenis untuk tanah, bangunan, tanah dan bangunan sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 199/PMK.010/2008 tentang Investasi Dana Pensiun.

Tabel 4.3
Kekayaan untuk Pendanaan
Per 31 Desember 2006

Aktiva Bersih	Rp.3.588.274.137.155,-
Yang tidak masuk kategori Kekayaan utk Pendanaan:	
1. Piutang Iuran yang berumur > 3 bulan	
a. Iuran Normal Pemberi Kerja	Rp.0
b. Iuran Normal Peserta	Rp.0
c. Iuran Tambahan	Rp.0
2. Piutang lain-lain	Rp. 173.024.983,-
3. Aktiva lain-lain	Rp. 5.531.288.814,-
4. Nilai lebih investasi	Rp.0
5. Jumlah	Rp. 5.704.313.797,-
Kekayaan untuk Pendanaan per 31 Desember 2006	Rp.3.582.569.823.358,-

Sumber: Laporan Aktuaris Dana Pensiun PLN

Tabel 4.4
Kekayaan untuk Pendanaan
Per 1 September 2008

Aktiva Bersih	Rp.4.190.197.148.308,-
Yang tidak masuk kategori Kekayaan utk Pendanaan:	
1. Piutang Iuran yang berumur > 3 bulan	
a. Iuran Normal Pemberi Kerja	Rp.0
b. Iuran Normal Peserta	Rp.0
c. Iuran Tambahan	Rp. 469.294.347,-
2. Piutang lain-lain	Rp. 99.249.000,-
3. Aktiva lain-lain	Rp. 27.144.858.651,-
4. Nilai lebih investasi	Rp.0
5. Jumlah	Rp. 27.713.401.998,-
Kekayaan untuk Pendanaan per 31 Desember 2006	Rp.4.162.483.746.310,-

Sumber: Laporan Aktuaris Dana Pensiun PLN

4.1.2 Kewajiban Solvabilitas

Kewajiban Solvabilitas adalah kewajiban Dana Pensiun yang dihitung dengan anggapan bahwa Dana Pensiun dibubarkan pada tanggal perhitungan aktuaria. Besar Kewajiban Solvabilitas dihitung berdasarkan jumlah yang lebih besar diantara himpunan iuran peserta dan hasil pengembangannya, dan nilai sekarang Manfaat Pensiun yang dihitung berdasarkan asumsi bahwa peserta berhenti bekerja pada tanggal perhitungan aktuaria dan seluruhnya telah memiliki hak atas dana.

Tabel 4.5
Kewajiban Solvabilitas

	Per 31 Desember 2006	Per 1 September 2008
Kewajiban Solvabilitas	Rp.3.422.934.221.000,-	Rp.3.486.813.944.002,-

Sumber: Laporan Aktuaris Dana Pensiun PLN

4.1.3 Kewajiban Aktuarial

Kewajiban Aktuarial adalah kewajiban Dana Pensiun yang dihitung berdasarkan anggapan bahwa Dana Pensiun terus berlangsung sampai terpenuhinya seluruh kewajiban kepada peserta dan pihak yang berhak. Besar kewajiban aktuarial dihitung berdasarkan jumlah yang lebih besar antara Kewajiban Solvabilitas dan bagian dari nilai sekarang dari Manfaat Pensiun yang dialokasikan pada masa sebelum tanggal perhitungan aktuarial menurut metode perhitungan aktuarial yang digunakan untuk menentukan iuran normal.

Tabel 4.6
Kewajiban Aktuarial

	Per 31 Desember 2006	Per 1 September 2008
Kewajiban Aktuarial	Rp.3.453.597.278.000,-	Rp.3.940.210.245.133,-

Sumber: Laporan Aktuarial Dana Pensiun PLN

4.1.4 Surplus (Defisit) Solvabilitas

Kelebihan (kekurangan) Solvabilitas diperoleh dari selisih antara Kekayaan untuk pendanaan Dana Pensiun dengan Kewajiban Solvabilitas.

Tabel 4.7
Surplus (Defisit) Solvabilitas

	Per 31 Desember 2006	Per 1 September 2008
a. Kekayaan untuk pendanaan Dana Pensiun	Rp.3.582.569.823.358,-	Rp.4.162.483.746.310,-
b. Kewajiban Solvabilitas	Rp.3.422.934.221.000,-	Rp.3.486.813.944.002,-
c. Kelebihan (kekurangan) Solvabilitas (a – b)	Rp. 159.635.602.358,-	Rp. 675.669.802.308,-

Sumber: Laporan Aktuarial Dana Pensiun PLN

4.1.5 Rasio Pendanaan, Rasio Solvabilitas dan Kualitas Pendanaan

- a. Rasio Pendanaan adalah hasil bagi kekayaan untuk pendanaan Dana Pensiun dengan Kewajiban Aktuaría.

Tabel 4.8
Rasio Pendanaan

	Per 31 Desember 2006	Per 1 September 2008
a. Kekayaan untuk pendanaan Dana Pensiun	Rp.3.582.569.823.358,-	Rp.4.162.483.746.310,-
b. Kewajiban Aktuaría	Rp.3.453.597.278.000,-	Rp.3.940.210.245.133,-
c. Rasio Pendanaan (a : b) x 100%	103,73%	105,6%

Sumber: Laporan Aktuaris Dana Pensiun PLN

- b. Rasio Solvabilitas adalah hasil bagi Kekayaan untuk pendanaan Dana Pensiun dengan Kewajiban Solvabilitas.

Tabel 4.9
Rasio Solvabilitas

	Per 31 Desember 2006	Per 1 September 2008
a. Kekayaan untuk pendanaan Dana Pensiun	Rp.3.582.569.823.358,-	Rp.4.162.483.746.310,-
b. Kewajiban Solvabilitas	Rp.3.422.934.221.000,-	Rp.3.486.813.944.002,-
c. Rasio Solvabilitas (a : b) x 100%	104,66%	119,37%

Sumber: Laporan Aktuaris Dana Pensiun PLN

- c. Kualitas Pendanaan adalah keadaan pendanaan Dana Pensiun. Selama tahun 2006 dan 2008 kualitas pendanaan Dana Pensiun PLN berada di Tingkat Pertama, yaitu apabila berada dalam keadaan Dana Terpenuhi (Kekayaan tidak kurang dari Kewajiban Aktuarial). Dengan kata lain rasio Kekayaan terhadap Kewajiban Aktuarial atau rasio pendanaannya di atas 100%.

Tabel 4.10
Kualitas Pendanaan

	Per 31 Desember 2006	Per 1 September 2008
a. Kekayaan untuk pendanaan Dana Pensiun	Rp.3.582.569.823.358,-	Rp.4.162.483.746.310,-
b. Kewajiban Aktuarial	Rp.3.453.597.278.000,-	Rp.3.940.210.245.133,-
c. Rasio Pendanaan (a : b) x 100%	103,73%	105,6%
d. Kualitas pendanaan	Tingkat I	Tingkat I

Sumber: Laporan Aktuaris Dana Pensiun PLN

4.1.6 Surplus (Defisit) Pendanaan

Kelebihan (kekurangan) Solvabilitas diperoleh dari selisih antara Kekayaan untuk pendanaan Dana Pensiun dengan Kewajiban Aktuarial.

Tabel 4.11
Surplus (Defisit) Pendanaan

	Per 31 Desember 2006	Per 1 September 2008
a. Kekayaan untuk pendanaan Dana Pensiun	Rp.3.582.569.823.358,-	Rp.4.162.483.746.310,-
b. Kewajiban Aktuarial	Rp.3.453.597.278.000,-	Rp.3.940.210.245.133,-
c. Surplus (Defisit)	Rp. 128.972.545.358,-	Rp. 222.273.501.177,-

Sumber: Laporan Aktuaris Dana Pensiun PLN

4.2 Analisis Kenaikan Manfaat Pensiun Dana Pensiun PLN

Kenaikan Manfaat Pensiun telah dilakukan pada tahun 2006. Pada saat itu kenapa dilakukan kenaikan Manfaat Pensiun, karena melihat kondisi pendanaan Dana Pensiun PLN yang surplus, serta melihat keadaan ekonomi saat itu yang menuntut adanya pengeluaran yang lebih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dilakukan dalam rangka peningkatan kesejahteraan para pensiunan.

Berikut ini akan disajikan perbandingan perhitungan Aktuaria sebelum kenaikan Manfaat Pensiun dan sesudah kenaikan Manfaat Pensiun:

Tabel 4.12
Perbandingan Per 31 Maret 2006 dan Per 31 Desember 2006

	Per 31 Maret 2006	Per 31 Desember 2006
Kewajiban:		
a. Aktuaria	Rp. 3.296.986.290.000,-	Rp.3.453.597.278.000,-
b. Solvabilitas	Rp. 3.069.619.818.000,-	Rp.3.422.934.221.000,-
Kekayaan	Rp. 3.312.226.142.000,-	Rp.3.582.569.823.358,-
Surplus	Rp. 15.239.852.000,-	Rp. 128.972.545.358,-
Rasio Pendanaan	100,46 %	103,73%
Kualitas Pendanaan	Tingkat Satu	Tingkat Satu

Sumber: Laporan Aktuaris Dana Pensiun PLN

Dari data tersebut di atas, telah terjadi peningkatan besar Kewajiban Aktuaria, Kewajiban Solvabilitas, Kekayaan untuk Pendanaan, besarnya surplus, dari Dana Pensiun PLN padahal telah terjadi kenaikan Manfaat Pensiun. Rasio Pendanaan Dana Pensiun PLN juga meningkat, serta Kualitas Pendanaan masih berada di Tingkat Pertama. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan kenaikan Manfaat Pensiun yang dilakukan Dana Pensiun

PLN tidak membawa pengaruh yang signifikan terhadap besarnya Kewajiban Aktuarial, Kewajiban Solvabilitas, dan Kekayaan untuk Pendanaan Dana Pensiun PLN.

Berikut ini akan disajikan perbandingan perhitungan Aktuarial per 31 Desember 2006 dengan perhitungan Aktuarial per 1 September 2008:

Tabel 4.13
Perbandingan Per 31 Desember 2006 dan Per 1 September 2008

	Per 31 Desember 2006	Per 1 September 2008
Kewajiban:		
a. Aktuarial	Rp.3.453.597.278.000,-	Rp.3.940.210.245.133,-
b. Solvabilitas	Rp.3.422.934.221.000,-	Rp.3.486.813.944.002,-
Kekayaan	Rp.3.582.569.823.358,-	Rp.4.162.483.746.310,-
Surplus	Rp. 128.972.545.358,-	Rp. 222.273.501.177,-
Rasio Pendanaan	103,73 %	105,6%
Kualitas Pendanaan	Tingkat I	Tingkat I

Sumber: Laporan Aktuarial Dana Pensiun PLN

Sebagaimana diuraikan di atas, setiap kenaikan manfaat pensiun akan mempengaruhi perhitungan kewajiban aktuarial baik untuk peserta pensiun maupun untuk pegawai aktif, dengan konsekuensi Pendiri harus melakukan setoran iuran tambahan apabila terjadi kekurangan dalam pendanaan. Dalam kondisi jumlah pegawai PT. PLN (persero) yang sangat besar dan struktur penggajian yang sudah tinggi, dapat dibayangkan kenaikan kewajiban aktuarial sebagai akibat kenaikan manfaat pensiun akan sangat besar sekali. Hal tersebut yang masih menjadi kekhawatiran bagi Pendiri untuk menaikkan manfaat pensiun.

Dari data tersebut di atas, bisa dilihat bahwa terjadi peningkatan besar Kewajiban Aktuarial, Kewajiban Solvabilitas, Kekayaan untuk Pendanaan, besarnya surplus, dari Dana Pensiun PLN. Rasio Pendanaan Dana Pensiun PLN juga meningkat, serta Kualitas Pendanaan masih berada di Tingkat Pertama. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Dana

Pensiun PLN sangat baik, dan dari hal tersebut mungkin bisa dijadikan salah satu faktor untuk membuat keputusan kenaikan Manfaat Pensiun yang akan dilakukan Dana Pensiun PLN.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengukur keberhasilan Dana Pensiun menurut peneliti, antara lain adalah keberhasilan dalam:

- a. Kecukupan Pendanaan (dengan Surplus Dana dibanding Kewajiban Aktuarial)
- b. Peningkatan Manfaat Peserta (naiknya Manfaat yang diterima Pensiunan)
- c. Pengembangan/ Investasi Dana Kelolaan (yang memberikan *return* di atas rata-rata tingkat bunga Bank ditambah inflasi)
- d. Kelancaran Iuran yang masuk ke Dana Pensiun (tidak adanya tunggakan atau piutang karena Iuran)

Dana Pensiun yang telah berhasil mengembangkan dananya pasti Kekayaan Pendanaannya cukup bahkan lebih besar dari pada Kewajiban Aktuarial, atau dengan kata lain Surplus. Surplus tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Manfaat bagi Peserta dengan meningkatkan PhDP (Penghasilan Dasar Pensiun) tanpa menambah Iuran yang harus disetor, sehingga para pensiunan dapat menerima kenaikan pensiun untuk mengatasi kenaikan harga-harga barang karena inflasi. Seperti telah penulis sebutkan di atas, peningkatan Manfaat yang dirasakan oleh Peserta dan Pensiunan merupakan hasil kinerja Pengurus dalam pengelolaan Dana Pensiun, yaitu berhasil dalam Pengembangan/ Investasi Dana Kelolaan dan menjaga Kelancaran Iuran yang masuk ke Dana Pensiun.

Melihat kondisi dan perkembangan kekayaan Dana Pensiun PLN di atas peneliti berkeyakinan bahwa Dana Pensiun PLN mampu untuk memberikan tambahan kenaikan manfaat pensiun. Sudah barang tentu perlu analisis yang lebih tajam untuk mengkaji sampai sejauh mana Dana Pensiun dan pendiri mampu menaikkan manfaat pensiun. Masalahnya, kewenangan untuk menaikkan Manfaat Pensiun tidak berada di tangan Dana Pensiun PLN tetapi ditangan pendiri. Jadi perlu suatu forum untuk meyakinkan pendiri

bahwa Dana Pensiun PLN sebenarnya mempunyai kemampuan finansial yang cukup besar untuk memperbaiki kesejahteraan pensiunan.

